

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Perencanaan Pembangunan dalam Forum Musrenbangdes di Desa Pondok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo

Qonita Fimelia^{1*}, Muhammad Farid Ma'ruf², Galih Wahyu Pradana³,
Firre An Suprpto⁴

¹⁻⁴Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: qonita.22079@mhs.unesa.ac.id¹, muhammadfarid@unesa.ac.id^{2*}, galihpradana@unesa.ac.id³,
firresuprpto@unesa.ac.id⁴

*Penulis korespondensi: muhammadfarid@unesa.ac.id²

Abstract. *Effective village development through the Village Development Planning Consultative Forum (MusrenbangDes) relies heavily on active community involvement, ensuring that planned programs reflect their needs and expectations. This study aimed to determine the effect of community participation on village development planning in Pondok Village, Babadan District, Ponorogo Regency. Data were collected through questionnaires distributed to 84 respondents and analyzed using simple linear regression. A quantitative approach was used as the survey method. The results showed that community participation and village development planning were quite good. With a Cronbach's Alpha value of 0.889, validity and reliability tests indicated that the instrument was valid and reliable. The relationship between variables was linear, normally distributed, and no heteroscedasticity was found in the classical assumption test. Simple linear regression results indicated that community participation had a significant influence on village development planning. With regression coefficient of 0.787 and a significance value of $p < 0.001$, community participation was responsible for 53.1% of the variation in village development planning. This is shown by the coefficient of determination (R^2) of 0.531. Therefore, to improve village development plans through MusrenbangDes, community participation is crucial. Village governments must prioritize increasing sustainable participation at each stage of the planning process.*

Keywords: *Community Participation; Effective Musrenbangdes; Participatory Planning; Return Line; Village Development*

Abstrak. Pembangunan desa yang efektif melalui Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MusrenbangDes) sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat, yang memastikan bahwa program yang direncanakan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan harapan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Desa Pondok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 84 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan perencanaan pembangunan desa cukup baik. Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,889, uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa alat yang digunakan valid dan reliabel. Hubungan antarvariabel linier, distribusi normal, dan tidak ada masalah heteroskedastisitas ditemukan dalam uji asumsi klasik. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan pembangunan desa. Dengan koefisien regresi 0,787 dan nilai signifikansi $p < 0,001$, partisipasi masyarakat bertanggung jawab atas 53,1% variasi dalam perencanaan pembangunan desa. Ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,531. Jadi, untuk meningkatkan rencana pembangunan desa melalui MusrenbangDes, partisipasi masyarakat sangat penting. Oleh karena itu, pemerintah desa harus memprioritaskan peningkatan partisipasi yang berkelanjutan pada setiap tahap proses perencanaan.

Kata kunci: Musrenbangdes Efektif; Partisipasi Masyarakat; Pembangunan Desa; Perencanaan Partisipatif; Regresi Linier

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional di Indonesia adalah suatu proses berkelanjutan yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang adil, sejahtera, dan makmur bagi seluruh masyarakat. Sejak

pascareformasi, arah kebijakan pembangunan telah mengalami perubahan yang signifikan, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas layanan publik, pengentasan kemiskinan, serta penguatan kebijakan sosial yang bersifat inklusif. Yuda (2018) menyatakan bahwa meskipun kebijakan sosial-ekonomi telah diarahkan untuk memperluas akses dan perlindungan sosial, tantangan utama yang dihadapi masih terletak pada efektivitas pelaksanaan kebijakan dan ketimpangan dalam distribusi manfaat pembangunan di masyarakat

Keberhasilan pembangunan di tingkat daerah sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip pemerintahan yang baik (*good governance*), salah satunya melalui peran aktif masyarakat. Sinaga (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi hal yang penting dalam tata kelola pemerintahan yang mencerminkan demokratis. Selain itu, partisipasi tidak hanya terbatas pada kehadiran formal masyarakat, tetapi juga melibatkan kontribusi aktif warga ikut serta ketika proses pengambilan keputusan yang membahas tentang pembangunan..

Keikutsertaan masyarakat pada perencanaan pembangunan berperan cukup penting, sebab warga diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasi mereka, terlibat dalam penyusunan kebijakan, serta berkontribusi dalam penentuan kebutuhan lokal yang akan dijadikan sebagai prioritas pembangunan. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian- penelitian terbaru, dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa, hal tersebut tidak hanya meningkatkan legitimasi kebijakan, tetapi juga memperbaiki kualitas dan relevansi hasil perencanaan melalui pendekatan partisipatif yang lebih baik (Noviar & Priyanti, 2023).

Di tingkat desa, peran partisipasi masyarakat menjadi lebih strategis, mengingat desa adalah unit pemerintahan yang paling dekat dengan keseharian masyarakat. Handika (2021) berpendapat bahwa pembangunan desa tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada pemerintah desa, namun memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan desa yang mengikutsertakan masyarakat didalamnya menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dirancang untuk menjadi forum yang mendukung perencanaan pembangunan secara partisipatif dengan pendekatan *bottom-up*. Musrenbangdes merupakan wujud konsultasi publik yang menyertakan banyak orang berkepentingan untuk menyusun rencana pembangunan tahunan (Mamasa, 2021) Pelaksanaan Musrenbangdes memiliki dasar hukum yang kuat berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2004 mengenai Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang memaparkan mengenai pentingnya keikutsertaan masyarakat didalam setiap tahap perencanaan pembangunan (Faruk et al., 2025)

Pada tingkat desa, pelaksanaan Musrenbangdes diatur dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa, serta diperjelas dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 mengenai Pedoman Pembangunan Desa. Dalam aturan tersebut menekankan pentingnya keterlibatan Badan Permusyawaratan Desa, pemerintah desa, serta berbagai elemen masyarakat pada proses perencanaan pembangunan desa. Melalui Musrenbangdes, diharapkan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa dapat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara lebih luas (Basri et al., 2022).

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Musrenbangdes masih menghadapi sejumlah tantangan. Faruk et al. (2025) mengungkapkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat, dominasi oleh kelompok elit desa, dan kurangnya sosialisasi yang efektif merupakan faktor utama yang menghambat keberhasilan Musrenbangdes. Sejalan dengan hal ini, Salangka (2020) juga menyebutkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, kesadaran politik, dan kualitas hubungan pemerintah desa serta masyarakat.

Di Desa Pondok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, meskipun Musrenbangdes dilaksanakan secara rutin dan melibatkan berbagai unsur kelembagaan desa, tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan penurunan. Keterlibatan dalam forum tersebut masih didominasi oleh lembaga formal desa, sementara kelompok masyarakat tertentu, seperti petani, masyarakat miskin, dan kelompok rentan lainnya, belum terwakili secara optimal.

Dari paparan tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara konsep ideal Musrenbangdes sebagai forum perencanaan pembangunan yang bersifat partisipatif dengan kenyataan pelaksanaannya di tingkat desa. Kebaruan dari penelitian ini yakni menguji dampak keikutsertaan masyarakat pada perencanaan pembangunan dalam forum Musrenbangdes, khususnya di desa yang mengalami penurunan tingkat partisipasi. Maka dari itu, tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni mengidentifikasi dampak keikutsertaan masyarakat pada perencanaan pembangunan dalam forum Musrenbangdes di Desa Pondok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemerintah daerah adalah bagian dari sistem pemerintahan dan diatur oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, kepala daerah, dengan dukungan dari perangkat daerah. Dalam NKRI, tugas pembantuan serta prinsip otonomi digunakan oleh pemerintah daerah untuk menjalankan urusan pemerintahan (Hala et.al (2019). Penguatan peran pemerintah daerah memungkinkan daerah untuk menjadi lebih mandiri dalam mengelola kepentingan masyarakat,

serta mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik dan pelaksanaan pembangunan di tingkat daerah (Wicaksana & Rachman, 2018)

Otonomi daerah adalah desentralisasi yang memberikan pemerintah daerah hak, kewenangan, dan tanggung jawab guna mengatur berbagai permasalahan pemerintahan selaras dengan kebutuhan serta kemampuan mereka. Diharapkan bahwa penerapan otonomi daerah akan meningkatkan kualitas pelayanan publik dan meningkatkan demokrasi lokal. Selain itu, tujuan dari prinsip ini adalah guna menciptakan sistem kelola pemerintahan daerah yang mandiri serta bertanggung jawab untuk mendukung pembangunan wilayah. (Ramdhani et al., 2025).

Perencanaan pembangunan adalah proses sistematis yang digunakan untuk menetapkan tujuan pembangunan dan strategi pencapaiannya dengan cara yang efisien dan efektif. Proses ini meliputi perumusan rencana, penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan evaluasi yang saling terkait dan berkelanjutan (Colina et al. (2016). Pada tingkat desa, perencanaan pembangunan perlu dilakukan secara partisipatif agar kebijakan yang telah dihasilkan memang mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Partisipasi masyarakat mengacu pada keterlibatan penuh warga dalam setiap fase pembangunan, sedari pengambilan keputusan, implementasi program, sampai evaluasi hasil yang diperoleh. Bentuk – bentuk partisipasi ini dapat dilihat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, penggunaan hasil pembangunan, dan penilaian keberhasilan program. Menurut Cohen dan Uphoff, empat jenis partisipasi diidentifikasi: partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan proyek, penggunaan hasil pembangunan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan, penggunaan hasil pembangunan, dan penilaian keberhasilan program.

Musrenbangdes adalah organisasi penting yang menggabungkan prinsip partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa. Melalui Musrenbangdes, warga berkesempatan untuk berperan langsung dalam menentukan prioritas pembangunan desa dengan pendekatan yang bersifat demokratis dan *bottom-up* (Afifah1 et al., 2024) . Melihat dari perspektif partisipasi masyarakat dan perencanaan pembangunan, Musrenbangdes berperan sebagai platform untuk memastikan bahwa partisipasi masyarakat berkontribusi positif terhadap kualitas perencanaan pembangunan desa. Hal tersebut memperlihatkan keterkaitan yang erat antara taraf keikutsertaan masyarakat serta kualitas perencanaan yang tercipta dalam forum tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui proses pengumpulan dan pengolahan data secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2020). Pendekatan yang dipakai ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis dampak keikutsertaan masyarakat pada perencanaan pembangunan dalam forum MusrenbangDes di Desa Pondok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Pilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada fakta bahwa pendekatan ini memungkinkan untuk mengukur variabel yang berpengaruh pada penelitian. Variabel independen (X) dari penelitian ini yakni partisipasi masyarakat, yang mencakup partisipasi dalam evaluasi, penetapan ketentuan, pemanfaatan hasil pembangunan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Variabel dependen (Y) ialah perencanaan pembangunan, yang mencakup perumusan rencana, penyusunan program, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Penelitian ini mencakup semua subjek yang memiliki atribut tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Populasi yang diteliti adalah seluruh peserta MusrenbangDes di Desa Pondok, yang berjumlah 84 orang, terdiri dari berbagai unsur kelembagaan desa, seperti pemerintah desa, BPD, LPMD, RT, PKK, BUMDes, Karang Taruna, KOPI, Babinsa, Bhabinkamtibmas, serta pendamping desa. Karena jumlah populasi yang terbatas dan dapat dijangkau, penelitian ini menggunakan metode sensus, sehingga keseluruhan anggota populasi yang dijadikan informan. Melalui cara ini, data yang didapat diharapkan bisa menggantikan situasi partisipasi masyarakat dalam forum MusrenbangDes secara keseluruhan.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner. Skala Likert digunakan untuk mengukur partisipasi masyarakat dan kualitas perencanaan pembangunan. Ada lima kategori penilaian yang digunakan dalam skala, dengan nilai pertama memperlihatkan "sangat tidak setuju" serta nilai kelima memaparkan "sangat setuju". Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, selain kuesioner, teknik dokumentasi juga diterapkan dengan memanfaatkan arsip, notulen kegiatan, RPJMDes, foto pelaksanaan MusrenbangDes, dan data profil desa.

Kualitas instrumen yang dipakai pada penelitian telah diuji. Uji validitas memperlihatkan keseluruhan komponen pada kuesioner valid, dan uji reliabilitas memperlihatkan bahwa instrumen ini memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel partisipasi masyarakat dan perencanaan pembangu (Adhi Kusumastuti, 2017).

Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan kemudian dievaluasi dengan analisis statistik deskriptif yang menunjukkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban mereka. Selanjutnya, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk

mengevaluasi data yang terkumpul. Sebagai berikut, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

Y = Perencanaan Pembangunan

X = Partisipasi Masyarakat,

a = konstanta,

b = koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y.

Sebelum regresi, dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

- a. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan residual berdistribusi normal.
- b. Uji linearitas untuk memastikan hubungan X dan Y bersifat linear.
- c. Uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual konstan.

Selain itu, dilakukan uji hipotesis dengan uji t untuk menilai signifikansi pengaruh X terhadap Y:

- a. $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak (pengaruh signifikan)
- b. $\text{Sig} \geq 0,05 \rightarrow H_0$ diterima (tidak signifikan)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat menjelaskan variasi perencanaan pembangunan, dengan interpretasi: R^2 mendekati 1 $\rightarrow$ kontribusi besar; R^2 mendekati 0 $\rightarrow$ kontribusi kecil ((Sugiyono, 2020)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data lewat kuesioner yang telah dibagikan dan melalui media daring kepada masyarakat Desa Pondok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, khususnya peserta MusrenbangDes dengan rentang usia 17 hingga 70 tahun. Penyebaran kuesioner secara langsung dilakukan di rumah warga, balai desa, kantor kecamatan, serta berbagai lokasi kegiatan masyarakat guna memfasilitasi responden yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital. Sementara itu, penyebaran kuesioner secara daring dilakukan melalui tautan dan kode QR yang dibagikan melalui grup WhatsApp dan pesan pribadi. Proses pengumpulan data dilaksanakan pada periode 25 November sampai dengan 17 Desember 2025, dengan jumlah responden yang berhasil menjawab 84 orang dan seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian.

Hasil

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Hasil uji validitas yang dilaksanakan menggunakan program SPSS Statistic 18.0 dengan teknik korelasi Pearson memaparkan semua komponen pernyataan dalam angket mempunyai skor r hitung yang lebih besar daripada skor r tabel (0,213), dengan tingkat signifikansi 5% dan banyak informan 84. Hal ini menjelaskan kedua item pada angket dapat menilai variabel yang dimaksud secara tepat.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

Atribut	N	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	84	0,330	0,213	VALID
X2	84	0,551	0,213	VALID
X3	84	0,744	0,213	VALID
X4	84	0,774	0,213	VALID
X5	84	0,712	0,213	VALID
X6	84	0,727	0,213	VALID
X7	84	0,735	0,213	VALID
X8	84	0,693	0,213	VALID
X9	84	0,735	0,213	VALID
X10	84	0,694	0,213	VALID
X11	84	0,585	0,213	VALID
X12	84	0,708	0,213	VALID
X13	84	0,786	0,213	VALID
X14	84	0,684	0,213	VALID
X15	84	0,752	0,213	VALID
Y16	84	0,437	0,213	VALID
Y17	84	0,497	0,213	VALID
Y18	84	0,780	0,213	VALID
Y19	84	0,718	0,213	VALID
Y20	84	0,819	0,213	VALID
Y21	84	0,868	0,213	VALID
Y22	84	0,770	0,213	VALID
Y23	84	0,757	0,213	VALID
Y24	84	0,698	0,213	VALID
Y25	84	0,809	0,213	VALID
Y26	84	0,703	0,213	VALID
Y27	84	0,650	0,213	VALID
Y28	84	0,752	0,213	VALID
Y29	84	0,807	0,213	VALID
Y30	84	0,765	0,213	VALID

Sumber : Data Diolah dengan SPSS (2025).

Nilai koefisien korelasi hasil perhitungan untuk variabel Partisipasi Masyarakat (X) berkisar antara 0,330 dan 0,786. Sebaliknya, nilai r perhitungan untuk variabel Perencanaan Pembangunan (Y) berkisar antara 0,437 dan 0,868. Seluruh butir pernyataan dinyatakan valid

dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian, karena semua nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Hasil Cronbach's Alpha	N of Item	keterangan
0,889	30	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2025).

Uji reliabilitas menunjukkan 30 komponen pernyataan mempunyai skor Cronbach's Alpha sejumlah 0,889, melebihi batas minimum 0,60, yang menunjukkan alat penelitian dapat dianggap reliabel. Hasil menunjukkan bahwa semua item kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel perencanaan pembangunan dan partisipasi masyarakat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna melihat apakah residual model regresi mengikuti distribusi normal. Dengan tingkat signifikansi 5%, metode uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,29032039
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,056
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,061
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,061
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,054
	Upper Bound	,067

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2025).

Hasil menunjukkan skor Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,061, melebihi 0,05. Hal ini menjelaskan residual model berdistribusi normal, memungkinkan asumsi normalitas dan melanjutkan analisis.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan guna menetapkan apakah keterkaitan antara variabel Perencanaan Pembangunan serta Partisipasi Masyarakat memiliki pola hubungan linier. Penelitian ini menggunakan ANOVA Test untuk menguji linieritas. Nilai signifikansi pada kolom linieritas dan deviasi linieritas diperhatikan.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Pembangunan Partisipasi masyarakat	Between Groups	Combined)	2604,763	22	118,398	6,050	<,001
		Linearity	2018,926	1	2018,926	103,161	<,001
		Deviation from Linearity	585,837	21	27,897	1,425	,142
	Within Groups		1193,808	61	19,571		
	Total		3798,571	83			

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2025).

Mengacu pada hasil uji linieritas yang tertera dalam Tabel 4, skor signifikansi pada baris linieritas tidak lebih dari 0,001, dan nilai deviasi dari linieritas ialah 0,142, melebihi batas signifikansi 0,05. Hasil memaparkan yakni hubungan antara partisipasi masyarakat dan perencanaan pembangunan tidak menyimpang dari garis linier. Oleh karena itu, asumsi linieritas telah dipenuhi, dan analisis regresi linier dapat dimulai.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji heteroskedastisitas.

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	4,145E-15		,000	1,000
	Partisipasi Masyarakat	,000	,082	,000	1,000
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2025).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai signifikansi 1,000, melampaui batas signifikansi 0,05. Model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas karena temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara partisipasi masyarakat dengan perencanaan pembangunan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi.

	Partisipasi masyarakat		Perencanaan Pembangunan
Partisipasi masyarakat	Pearson Correlation	1	,729
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	84	84
Perencanaan Pembangunan	Pearson Correlation		1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	84	84

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2025).

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,729 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai tersebut berada di atas 0,60 Nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat dan menguntungkan antara kedua variabel tersebut. Ini berarti bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang lebih besar terkait dengan hasil perencanaan pembangunan yang dihasilkan.

Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat memengaruhi perencanaan pembangunan, uji regresi linier sederhana digunakan. Dalam analisis ini, partisipasi masyarakat dianggap sebagai variabel independen, dan perencanaan pembangunan dianggap sebagai variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1. (Constant)	10,810	3,933		2,748	,007
Partisipasi Masyarakat	,787	,082	,729	9,645	<,001
a. Dependent Variable: Perencanaan Pembangunan					

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2025).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) adalah 10,810 dan koefisien regresi (b) adalah 0,787. Penelitian ini menemukan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 10,810 + 0,787X$$

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat memiliki tingkat signifikansi 0,001 dan nilai t hitung 9,645. Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memengaruhi perencanaan pembangunan secara signifikan. Akibatnya, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat memengaruhi perencanaan pembangunan diterima.

Uji Hipotesis

Uji T

Pengaruh variabel partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan secara parsial dalam model regresi diukur melalui uji t. Nilai signifikansi (Sig.) dibandingkan dengan batas signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 8. Hasil Uji T.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1. (Constant)	10,810	3,933		2,748	,007
Partisipasi Masyarakat	,787	,082	,729	9,645	<,001
a. Dependent Variable: Perencanaan Pembangunan					

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2025).

Mengacu pada hasil uji t Tabel 8, didapatkan skor t hitung sejumlah 9,645 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Oleh sebab skor signifikansi tersebut $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pembangunan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan diterima.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai guna menilai sejauh mana variabel independen bisa memaparkan variasi dalam variabel dependen pada model regresi. Skor R^2 diantara 0 dan 1 serta semakin tinggi skornya, maka semakin besar kontribusi model untuk memaparkan variasi data. Partisipasi masyarakat adalah variabel independen pada penelitian ini, dan perencanaan pembangunan ialah variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,531	,526	4,658

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat

b. Dependent Variable: Perencanaan Pembangunan

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2025).

Nilai R² sebesar 0,531 ditunjukkan oleh hasil uji yang disajikan pada Tabel 9. Ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat bertanggung jawab atas 53,1% variasi dalam perencanaan pembangunan. Faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini mempengaruhi sisanya, yaitu 46,9%.

Pembahasan

Partisipasi Masyarakat dalam MusrenbangDes (Variabel X)

Partisipasi masyarakat di Desa Pondok secara umum berada pada kategori cukup baik, terutama pada tahapan awal perencanaan dan penyampaian aspirasi. Sebagian besar responden menyatakan terlibat secara aktif dalam kegiatan MusrenbangDes, khususnya pada indikator kehadiran dalam forum serta kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi serta keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan desa.

Namun demikian, tingkat keterlibatan masyarakat cenderung menurun pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Beberapa indikator, seperti keikutsertaan dalam seluruh rangkaian MusrenbangDes hingga tahap akhir serta partisipasi dalam diskusi lanjutan, menunjukkan capaian yang relatif lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat telah hadir dan memahami proses MusrenbangDes, partisipasi yang bersifat aktif dan berkelanjutan masih perlu ditingkatkan. Ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lebih tinggi pada tahap perencanaan dibandingkan pada tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan Pembangunan dalam MusrenbangDes (Variabel Y)

Perencanaan pembangunan desa di Desa Pondok dinilai cukup baik, khususnya pada indikator pengkajian kondisi desa dan kejelasan tujuan pembangunan. Mayoritas responden menilai bahwa tahapan dasar perencanaan telah dilaksanakan dengan cukup memadai, serta hasil pembangunan sebelumnya telah dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan selanjutnya. Sejumlah responden menyatakan belum memperoleh informasi yang memadai mengenai rincian program serta sumber pendanaan yang digunakan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun proses perencanaan telah berjalan, komunikasi teknis kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan agar pemahaman masyarakat terhadap pembangunan desa menjadi lebih menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan studi Hastuti (2025) yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi dan komunikasi dalam perencanaan pembangunan, karena komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat dapat mendorong keterlibatan warga serta memperkuat kontribusi mereka dalam proses pengambilan kebijakan

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Perencanaan Pembangunan

Dengan koefisien regresi sebesar 0,787 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan pembangunan desa. Selain itu, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi perencanaan pembangunan; nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan signifikansi $p < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,531 menunjukkan bahwa 53,1% variasi perencanaan pembangunan disebabkan oleh tingkat partisipasi masyarakat. Kapasitas aparatur desa, kepemimpinan lokal, dan ketersediaan sumber daya memengaruhi sisa faktor. Hasil ini menegaskan bahwa partisipasi masyarakat meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan desa, bukan hanya secara formal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam MusrenbangDes di Desa Pondok umumnya berada pada tingkat yang cukup baik, khususnya pada tahap awal pengambilan keputusan dan penyampaian aspirasi. Namun, tingkat keterlibatan masyarakat menurun pada tahap pelaksanaan dan evaluasi, yang masih memerlukan perhatian lebih. Meskipun perencanaan pembangunan desa melalui MusrenbangDes sudah berjalan dengan baik, terutama dalam hal evaluasi, namun transparansi anggaran dan penyusunan program perlu lebih diperbaiki agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai prioritas pembangunan yang diusulkan. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan pembangunan. Dengan koefisien regresi 0,787 dan nilai R^2 0,531, tingkat partisipasi masyarakat menyumbang 53,1% dari variasi perencanaan pembangunan. Hasil ini memperkuat gagasan bahwa partisipasi masyarakat berdampak nyata pada perencanaan pembangunan desa dan bukan sekadar formalitas.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah desa memperkuat partisipasi masyarakat, terutama pada tahap pelaksanaan dan evaluasi, melalui pengorganisasian forum lanjutan, pembentukan kelompok kerja kecil, serta pemanfaatan media komunikasi yang mudah diakses oleh warga. Transparansi dalam perencanaan pembangunan, khususnya terkait dengan rincian anggaran dan pihak yang bertanggung jawab atas program, juga perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memiliki gambaran yang lebih jelas. Di samping itu, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif, tidak hanya hadir dalam forum MusrenbangDes, tetapi juga memberikan kontribusi pemikiran, melakukan pengawasan, serta mengevaluasi jalannya program pembangunan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya tidak menganalisis faktor-faktor lain seperti kapasitas aparatur desa dan ketersediaan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dinamika perencanaan pembangunan desa.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N., Rivai, A., & Rapi, M. (2024). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *01(03)*.
- Basri, H., Budi, H., Teniro, A., Ab, S., Efendi, M., & Surya, A. (2022). Partisipasi masyarakat dalam merumuskan kebijakan pada Musrenbang kampung. *Jurnal Kebijakan Publik*, *13(1)*, 25–32.
- Colina, Y. (2016). *Perencanaan dalam pengembangan wisata daerah*.
- Faruk, R. M., Prasetyo, R. E., & Tresnayadi, B. (2025). Partisipasi masyarakat dalam proses rencana pembangunan daerah di Kabupaten Cirebon berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 101 Tahun 2022 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah perspektif siyasah dusturiyah. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4(2)*, 1143–1155.
- Hala, U., & Harun, N. I. (2019). Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan program pembangunan. Dalam *Seminar Nasional Teknologi*.
- Handika, R. (2021). *Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) di Gampong Cumbok Niwa Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie* [Skripsi/tesis]. <http://repository.ar-raniry.ac.id>
- Hastuti, H. (2025). Legalization and leadership strengthening of Karang Taruna Anjereuw: A participatory model for youth development. *5(3)*, 492–503. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i3.634>
- Hutalugung, S. S. (2021). *Buku ajar partisipasi dan pemberdayaan di sektor publik*.
- Khansa, A. (2022). *Perencanaan pembangunan partisipatif guna mewujudkan aspirasi masyarakat pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin*.
- Kusumastuti, A. (2017). Pengaruh kompensasi terhadap kinerja melalui motivasi sebagai variabel intervening. *Metode Penelitian Kualitatif*, *3(17)*, 43. <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/bab%20iii.pdf>

- Mamasa, K. (2021). *Pegguruang: Conference Series* (Vol. 3).
- Noviar, I., & Priyanti, E. (2023). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Universitas Indo Global Mandiri*, 8(3), 213–220. <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/pdp/article/view/2929/1976>
- Panggabean, F. Y. (2022). *Analisis efektivitas musyawarah perencanaan pembangunan rencana kerja pemerintah daerah di Bapelitbangda Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021*.
- Ramdhani, F. A., Triyani, D., Oktafiana, H., Nananda, I. F., & Nusantara, U. I. (2025). Dinamika hukum pemerintahan daerah di Indonesia: Tantangan dalam implementasi otonomi dan desentralisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 24455–24459.
- Salangka, W. P. R. (2020). Partisipasi masyarakat dalam Musrenbang di Desa Malola Kecamatan Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 9(3), 1–9.
- Sinaga, A. G. (2023). *Analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pengertian pemerintah daerah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yuda, T. K. (2018). Welfare regime transformation in Indonesia: A citizenship debate. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 23(2). <https://doi.org/10.7454/m>